

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020, aplikasi Tiktok merupakan aplikasi social media yang paling populer di Indonesia. Pada 3 Juli 2018 Aplikasi Tiktok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dengan tanda Tiktok memberikan stigma yang buruk bagi kalangan anak muda . pada 11 Juli 2018, setelah TikTok setuju untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Pihak TikTok berjanji untuk menyaring konten negatif, memperkuat filter konten dengan kecerdasan buatan, menambah staf moderator lokal, dan menaikkan batas usia minimum pengguna menjadi 13 tahun. , Tiktok menjadi hal yang baru dan diminati Masyarakat. Eksploitasi hal yang populer di Indonesia saat terkait dengan peran besarnya generasi millennial, dikarenakan para millennial sungguh-sungguh aktif dan intens dengan teknologi anyar, diantaranya aplikasi TikTok yang melimpah digunakan generasi millennial di Indonesia serta menjadikannya budaya populer di Indonesia. Terutama di era new normal . Hingga intensitas internet pun meningkat. Banyak penduduk yang memunculkan kreatifitasnya di media sosial Tiktok. Tak sebatas itu, peran marketing juga mulai memasuki Tiktok

Hal ini dibuktikan oleh besarnya iklan yang telah bermunculan serta online store yang mulai memasarkan produknya melalui konten Tiktok. Pemanfaatan digital content tersebut tidak sedikitnya yang membikin produk laku pada pasaran. Masyarakat mencoba aplikasi TikTok untuk lebih kreatif atau memberikan informasi tentang sesuatu. Melalui film ,gambar dan lagu yang ditayangkan aplikasi ini memfasilitasi informasi dapat disampaikan dan dapat menjelaskan stimulasi bagi mereka yang melihatnya, meniru atau menyebarkannya (Hasiholan, 2020). Berkembangnya teknologi informasi tidak terlepas Pada fase usia dewasa muda menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mengkategorikan dewasa muda antara 20-29 tahun., individu mulai merasakan jatuh cinta dan terlibat dalam hubungan romantis (romantical relationship) dengan lawan jenis. Hubungan romantis yang biasa dikenal dengan istilah pacaran telah menjadi suatu hal yang lazim

dilakukan oleh berbagai kalangan. Maka tak heran jika sekarang banyak individu yang menjalin hubungan berpacaran. Lazimnya, hubungan berpacaran yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi dan komitmen ini merupakan suatu hal yang positif untuk membangun intimate antar individu sebelum menuju ke jenjang pernikahan.

Namun, tak jarang pula mereka yang menjalin hubungan berpacaran, justru tidak memelihara dan mengelola hubungannya dengan baik sehingga rawan untuk menimbulkan konflik yang akhirnya dapat berujung pada pemutusan hubungan. Pengenalan sikap satu sama lain juga diperlukan dalam suatu hubungan, dimana adaptasi tersebut dapat dilakukan melalui prose komunikasi ke arah yang lebih intim. Terkadang, setiap pasangan masih belum mementingkan proses pendekatan tersebut hingga mengakibatkan tidak saling memahami satu sama lain yang berujung pada konflik. Dinamika dalam hubungan berpacaran dapat berubah-ubah, terkadang pasangan selalu dipenuhi kebahagiaan dan jarang mengalami konflik, namun terkadang juga muncul persoalan-persoalan yang membuat antar individu mengalami perselisihan

Konflik yang biasanya muncul dalam hubungan berpacaran biasanya masalah kepercayaan, waktu, kesetiaan, perbedaan pendapat hingga muncul ketidakcocokan sikap satu sama lain. Pada dasarnya hubungan berpacaran memiliki arti penting dan fungsi positif bagi setiap individu. Tujuan utama seseorang membina suatu hubungan dengan manusia lain yaitu untuk memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan penderitaan (DeVito, 1997 : 246

Akun TikTok @kalandcal dan @27create sama-sama menampilkan konten pasangan yang menonjolkan kedekatan dan interaksi romantis, namun memiliki gaya penyajian dan tingkat popularitas yang berbeda. Akun @kalandcal memiliki 28,6 ribu pengikut dengan total 16,9 juta suka, menandakan tingkat keterlibatan audiens yang sangat tinggi. Konten yang ditampilkan berfokus pada kemesraan pasangan dengan nuansa romantis dan emosional, sering disertai kutipan reflektif tentang hubungan cinta, ego, dan perpisahan. Gaya

visualnya cenderung estetik dan berusaha menggambarkan gambaran ideal pasangan yang harmonis.

Sementara itu, akun @27create memiliki 14,9 ribu pengikut dengan total 3,5 juta suka, menunjukkan bahwa meskipun pengikutnya lebih sedikit, akun ini tetap mendapat perhatian dari audiens melalui konten yang lebih ringan dan santai. Pasangan dalam akun ini lebih sering menampilkan aktivitas sehari-hari dengan gaya yang natural dan relatable, seperti video lucu, tantangan (challenge), dan interaksi spontan. Secara umum, perbedaan utama antara keduanya terletak pada pendekatan komunikasi: @kalandcal menonjolkan romantisme dan idealisasi hubungan, sedangkan @27create menampilkan kedekatan yang lebih realistis dan kasual dalam keseharian pasangan.

Kedua akun TikTok “27create” dan “kal & cal” menampilkan konten yang menonjolkan kemesraan pasangan dalam bentuk pose romantis, interaksi bersama, dan video bersama. Meski demikian, terdapat perbedaan pada cara penyajian dan skala interaksi dengan followers: akun seperti “kal & cal” tampak lebih sering memposting video kemesraan sebagai bagian tetap dari identitas kontennya, menarik view dan komentar yang besar, sementara “27create” mungkin lebih selektif dalam menyematkan konten kemesraan atau membedakan antara konten romantis dan konten umum hiburan. Perbedaan ini berpotensi memengaruhi bagaimana followers memandang keaslian, idealitas, atau realitas dari hubungan pasangan tersebut apakah kemesraan terlihat autentik atau dipertunjukkan sebagai bagian konten yang didesain untuk menarik perhatian publik.

Salah satu akun TikTok yang banyak menarik perhatian publik adalah @kalandcal, pasangan muda yang secara rutin membagikan momen kemesraan mereka kepada pengikutnya. Video-video mereka menampilkan kebersamaan, perhatian, dan aktivitas romantis yang sering kali dikemas secara menarik dan sinematik. Banyak followers menganggap pasangan ini sebagai contoh hubungan yang ideal, bahkan menjadikannya inspirasi dalam kehidupan pribadi.

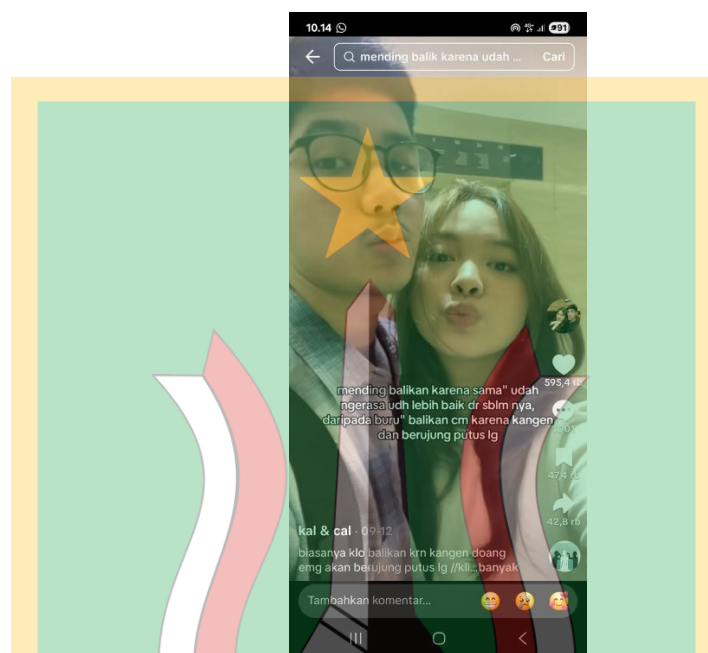
Salah satu akun TikTok yang banyak menarik perhatian publik adalah @kalandcal, pasangan muda yang secara rutin membagikan momen kemesraan mereka kepada pengikutnya. Video-video mereka menampilkan kebersamaan, perhatian, dan aktivitas romantis yang sering kali dikemas secara menarik dan sinematik. Banyak followers menganggap pasangan ini sebagai contoh hubungan yang ideal, bahkan menjadikannya inspirasi dalam kehidupan pribadi.



Gambar 1.1 Akun *Tiktok* @kalandcal

Akun TikTok @kalandcal memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya menonjol di antara konten kreator pasangan lainnya. Dengan jumlah pengikut mencapai 28,6 ribu dan 16,9 juta suka, akun ini berhasil membangun kedekatan emosional dengan audiens melalui konten yang konsisten mengangkat tema kemesraan, refleksi hubungan, dan dinamika cinta pasangan muda. Keunggulan utama akun ini terletak pada kemampuan storytelling yang kuat, di mana setiap video tidak hanya menampilkan momen

romantis, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan emosional yang relevan dengan pengalaman cinta para penonton. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri dan Hidayat (2023) dalam jurnal Jurnal Komunikasi dan Media Sosial yang menyebutkan bahwa narasi emosional dalam media sosial mampu menciptakan emotional engagement tinggi karena audiens merasa terhubung secara afektif dengan pesan yang disampaikan.



Gambar 1.2 Salah Satu Postingan @kalandcal

Selain itu, akun @kalandcal juga unggul dalam konsistensi visual dan branding pasangan, yang menciptakan citra relationship goals di kalangan pengikutnya. Penggunaan teks dan dialog yang menyentuh perasaan memperkuat persepsi bahwa hubungan mereka ideal dan inspiratif. Menurut Sari (2022) dalam Jurnal Ilmu Komunikasi dan Digital Culture, citra romantis yang dikonstruksi secara konsisten di media sosial dapat memperkuat identitas digital pasangan dan meningkatkan loyalitas audiens terhadap konten mereka. Dengan demikian, kekuatan utama akun @kalandcal bukan hanya pada jumlah pengikutnya, tetapi pada kemampuan mereka membangun hubungan emosional yang mendalam dengan penonton melalui representasi kemesraan yang estetik dan penuh makna.

Selain itu, akun @kalandcal juga unggul dalam konsistensi visual dan branding pasangan, yang menciptakan citra relationship goals di kalangan pengikutnya. Penggunaan teks dan dialog yang menyentuh perasaan memperkuat persepsi bahwa hubungan mereka ideal dan inspiratif. Menurut Sari (2022) dalam Jurnal Ilmu Komunikasi dan Digital Culture, citra romantis yang dikonstruksi secara konsisten di media sosial dapat memperkuat identitas digital pasangan dan meningkatkan loyalitas audiens terhadap konten mereka. Dengan demikian, kekuatan utama akun @kalandcal bukan hanya pada jumlah pengikutnya, tetapi pada kemampuan mereka membangun hubungan emosional yang mendalam dengan penonton melalui representasi kemesraan yang estetik dan penuh makna.

Selain menjadi hiburan, konten pasangan di media sosial juga berfungsi sebagai representasi nilai dan aspirasi dalam hubungan modern. Keintiman yang dipublikasikan di TikTok kerap dianggap sebagai simbol keberhasilan emosional dan sosial, sehingga followers dapat membentuk persepsi tertentu terhadap pasangan tersebut. Dalam konteks ini, akun tiktok @kal&cal dapat dipandang sebagai pasangan yang menampilkan citra romantisme ideal, sedangkan 27create lebih merepresentasikan hubungan yang realistis dan ringan.

Fenomena tersebut berkaitan erat dengan istilah RelationshipGoals, yang populer di kalangan pengguna media sosial. Istilah ini menggambarkan standar hubungan yang dianggap sempurna atau layak ditiru oleh orang lain. Menurut (Adinda Aisyah Wijayanti, 2023), tagar ini sering digunakan untuk menandai konten yang menampilkan pasangan yang tampak bahagia, harmonis, dan penuh kasih sayang di platform digital seperti TikTok dan Instagram. walaupun ada studi yang membahas konten hubungan di TikTok (misalnya dampak konten inspiratif dan edukatif terhadap komunikasi pasangan) dan persepsi followers terhadap relationshipgoals. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul “Pengalaman komunikatif followers dalam memaknai kemesraan pasangan di tiktok @kalandcal sebagai fenomena relationshipgoals” untuk menggali pengalaman subjektif followers, melihat bagaimana mereka

memaknai konten kemesraan pasangan tersebut berdasarkan pengalaman pribadi, konteks media sosial.

Kesimpulan dari Fenomena relationshipgoals di TikTok menunjukkan bahwa konten romantis tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga membentuk frame dan ekspektasi sosial terhadap hubungan romantis di kalangan pengikutnya. Followers berpartisipasi dalam proses komunikatif dengan memberikan komentar, like, dan memaknai video-video kemesraan tersebut berdasarkan pengalaman pribadi mereka, norma sosial, serta harapan terhadap hubungan ideal mereka sendiri. Dalam banyak kasus, fenomena ini memberikan gratifikasi emosional berupa inspirasi atau aspirasi romantis, namun juga bisa memicu perbandingan sosial yang berpotensi memperkuat standar hubungan yang tidak realistis. Studi kualitatif yang mengkaji pengalaman komunikatif followers dapat mengungkap bagaimana makna emosional, sosial, dan budaya dibentuk melalui konten seperti @kalandcal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana? Pengalaman Komunikatif Mengenai Kemesraan Pasangan Di Tiktok @Kalandcal Sebagai Fenomena Relationshipgoals bagi followers

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengalaman Komunikatif Mengenai Kemesraan Pasangan Di Tiktok @Kalandcal Sebagai Fenomena Relationshipgoals followers

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi. Manfaat penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pengguna media sosial membentuk makna terhadap kemesraan yang ditampilkan di ruang daring, serta bagaimana media seperti TikTok memengaruhi cara individu memahami hubungan romantis di era digital.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemaknaan kemesraan pasangan di media sosial tidak terjadi secara pasif, melainkan melalui proses interaksi simbolik yang melibatkan konsep *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat). Dengan demikian, penelitian ini memperluas relevansi teori interaksi simbolik dalam menjelaskan fenomena komunikasi di era digital, di mana simbol-simbol seperti gestur romantis, caption, ekspresi emosional, dan visualisasi kemesraan menjadi medium pembentukan makna sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengguna media sosial, terutama remaja dan dewasa muda, agar lebih kritis dalam menilai konten kemesraan yang ditampilkan oleh pasangan influencer. Melalui pemahaman tentang followers, masyarakat dapat menyadari bahwa tidak semuanya tampak di media sosial mencerminkan kenyataan hubungan yang sebenarnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas teori-teori yang relevan seperti teori Interaksi simbolik, serta hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan pendekatan kualitatif, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, lokasi penelitian dan jadwal penelitian

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini memuat hasil temuan dari lapangan serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya

Bab V Kesimpulan dan Saran, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait serta untuk penelitian selanjutnya.